BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Menurut Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani (2014:57) kajian pustaka adalah sebagai berikut:

> "Kajian pustaka berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan bersadarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian".

2.1.1 *Total Assets Turnover*

2.1.1.1 Definisi *Total Assets Turnover*

Menurut J.P. Sitanggang (2014:27) pengertian *total assets turnover* adalah rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh asset perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:114) *total assets turnover* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Dwi Prastowo (2011:94) menyatakan bahwa *total asset turnover* mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.

Menurut Harmono (2011:234) menyatakan *total assets turnover* adalah rasio yang melihat seberapa cepat total aktiva berputar dalam satu tahun yang dapat diukur melalui penjualan dibagi total aktiva.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif guna memperoleh penjualan.

2.1.1.2 Indikator *Total Assets Turnover*

Menurut J.P. Sitanggang (2014:27) rumus untuk menghitung *total assets turnover* adalah sebagai berikut :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} x100\%$$

Keterangan:
Penjualan : Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa selama satu tahun
Total aktiva : Penjumlahan antara total aktiva lancar dengan aktiva tetap

Rumus yang digunakan untuk menghitung *total assets turnover* menurut Irham Fahmi (2013:80) adalah sebagai berikut :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Net\ Sales}{\text{Total Assets}} x100$$

Keterangan:
Net Sales : Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa selama satu tahun
Total assets : Penjumlahan antara total aktiva lancar dengan aktiva tetap

2.1.2 *Return On Assets*

2.1.2.1 Definisi *Return On Assets*

Kasmir (2015:201) menyatakan bahwa *return on assets* merupakan rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Werner R. Murhadi (2013:480) *return on assets* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013:82) *return on assets* yaitu rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372) *return on assets* adalah pengukuran kinerja keuangan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *return on assets* merupakan rasio yang menjadi ukuran untuk melihat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

2.1.2.2 Indikator *Return On Assets*

Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* menurut Kasmir (2015: 202) adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{\text{Total Assets}} x100\%$$

Menurut Irham Fahmi (2013:82) *return on assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Earning\ After\ Tax}{\text{Total Assets}} x100\%$$

Keterangan :
Earning After Tax : Hasil dari laba sebelum pajak dikurangi dengan pajak
Total Assets : Penjumlahan antara total aktiva lancar dengan aktiva tetap

2.1.3 Pertumbuhan Laba

2.1.3.1 Definisi Laba

Pengertian laba menurut Soemarso (2010:230) adalah:

> "Selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan.

Pengertian laba menurut Subramanyam dan Wild (2014:25) adalah:

> "Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat".

Harahap (2015:303) menyatakan bahwa pengertian laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu".

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa Laba adalah informasi dalam hal pencapian pendapatan diatas beban yang stabil dan meningkat dari

periode yang berbeda dan mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas.

2.1.3.2 Definisi Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:95) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase.

Menurut Arthur J, Keown (2011:135) pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

2.1.3.3 Indikator Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} x100\%$$

Keterangan:
Y : Pertumbuhan laba.
Yt : Laba setelah pajak periode tertentu.
Y_{t-1} : Laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

Kemudian rumus pertumbuhan laba menurut Munawir (2013:39) adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \text{x } 100\%$$

Keterangan:
Laba Bersih_t : Laba setelah pajak periode tertentu.
Laba Bersih_{t-1} : Laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007:78) pengaruh rasio *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat *total assets turnover* maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih sehingga pertumbuhan laba perusahaan pun ikut meningkat.

Darsono dan Ashari (2010:60), menjelaskan pengaruh *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba adalah *total assets turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Maka semakin cepat *total assets turnover* perusahaan semakin besar perolehan laba. Besarnya perolehan laba ini dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang kemudian akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba yang besar dan menyebabkan pertumbuhan laba menjadi meningkat.

Total assets turnover merupakan salah satu rasio aktivitas Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunanaan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan, jika perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih banyak dengan lebih sedikit aktiva yang diinvestasikan maka rasio *total assets turnover* akan membaik, maka secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan perusahaan juga pertumbuhan laba perusahaan (Van Horne dan Machowicz, 2012:222).

Berdasarkan paparan di atas dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh antara *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba. Rasio *total assets turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. *total assets turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya. Semakin besar *total assets turnover* akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba

yang didapat semakin besar yang kemudian akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Hal ini di dukung oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dan Chelsea (2016) menyatakan adanya pengaruh signifikan antara *total assets turnover* dengan pertumbuhan laba, penelitian I Nyoman (2012) menyebutkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, hasil penelitian R.Adisetiawan (2012) menunjukan *total assets turnover* bepengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, penelitian Ade dan Sri Fitri (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba.

2.2.2 Pengaruh *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

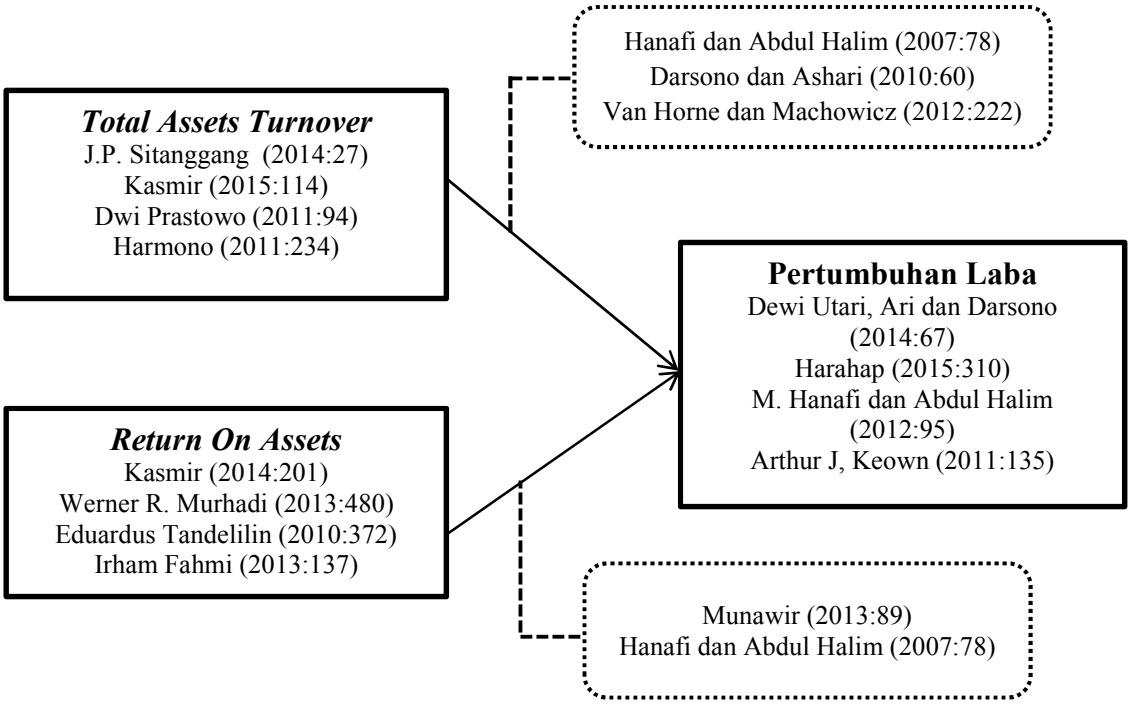
Return on assets menurut Munawir (2013:89) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return on assets* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on assets*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin lebih baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin tinggi *return on assets* maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007:84) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. *Return on assets* berfungsi untuk mengukur efektivitas

perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on assets* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efesien penggunaan aktiva dan akan memperbesar laba sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan paparan di atas dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh antara *return on assets* terhadap pertumbuhan laba. *Return on assets* menunjukkan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on assets* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on assets* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin baik karena rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin besar *return on assets* maka semakin besar juga keuntungan yang didapat, hal ini akan membuat pertumbuhan laba perusahaan menjadi meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heikal, Khaddafi, dan Ainatul (2014) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, penelitian Azeria dan Nera (2017), penelitian Windi Hartini (2012) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan penelitian Ghazali dan Martunis (2013) menunjukan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) pengertian hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

H_1 : *Total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_2 : *Return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.